Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2338-2344 https://www.doi.org/10.59025/277yt669

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pendampingan Keterampilan Prakarya Siswa melalui Pembuatan Kipas Kertas Berbahan Stik Kayu di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera

Jusmaniar N[1], Miftha Huljanna Amri[2], Nurlinda[2], Al Fatha Khair Nur[2]

[1]*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar*
[2]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 29/05/2026
Direvisi 10/06/2026
Diterima 29/06/2026
Diterbitkan 10/07/2026

***Kata Kunci*:**

Pendampingan
Keterampilan
Prakarya
Kipas Kertas

ABSTRAK

Keterampilan prakarya adalah elemen krusial dalam mengasah kreativitas serta keterampilan motorik anak-anak di sekolah dasar. Namun, di Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Inpres Kera-Kera, pelaksanaan kegiatan ini masih terhambat oleh kurangnya panduan praktis dan sedikitnya variasi media ajar yang dapat diperoleh dari bahan sederhana. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukanlah kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk melatih pembuatan kipas kertas yang terbuat dari stik kayu yang mudah didapat dan murah harganya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan prakarya siswa serta memberikan referensi pembelajaran yang bermanfaat bagi para guru. Metode yang diterapkan mencakup demonstrasi langsung, praktik terarah, serta bimbingan individu saat proses penciptaan karya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan pembuatan karya secara mandiri, juga terjadinya peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam berkarya. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan proyek dengan penggunaan bahan sederhana terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, dan dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran prakarya yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Corresponding author email: jusmaniar.dty@uim-makassar.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Magang pendidikan merupakan jenis pengalaman belajar yang dilakukan di luar kelas, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara teori dalam lingkungan nyata di sebuah perusahaan atau organisasi tertentu.[1] Pendampingan oleh mahasiswa magang dalam bidang pendidikan bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kekurangan media dan metode dalam pembelajaran prakarya di sekolah dasar, terutama untuk mendukung kreativitas siswa. Di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera, hasil dari observasi awal dan percakapan dengan guru kelas V menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlihat pasif dan tidak percaya diri saat mengerjakan tugas prakarya, serta sering kali tidak mampu menyelesaikan karya tanpa bantuan berulang dari guru. Ini sejalan dengan minimnya variasi media pembelajaran prakarya yang dapat dibuat dengan bahan yang sederhana dan terjangkau, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan pengalaman berkarya yang beragam kepada siswa. Dengan kata lain, program magang tidak hanya memberikan efek positif bagi mahasiswa, tetapi juga menambah nilai bagi sekolah mitra.[2]

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mendukung siswa dalam proses pengembangan diri, yaitu peningkatan potensi yang ada pada diri siswa, keterampilan, serta karakteristik pribadi ke arah yang lebih baik,

baik untuk diri sendiri maupun untuk komunitas di sekitarnya.[3] Di pendidikan anak berkembang secra bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar pada fase pendidikan dasar, metode beserta aspek-aspek yang lebih rumit.[4] Sekolah dasar merupakan tingkatan pendidikan resmi yang pertama kali dan akan menentukam perkembangan potensi siswa.[5]

Kerajinan merupakan sebuah seni yang melibatkan proses pembuatan barang dengan tangan. Dengan melaksanakan kegiatan kerajinan, anak-anak bisa memahami berbagai jenis bahan, peralatan dan teknik yang ada, serta cara memanfaatkan semua itu untuk menghasilkan benda yang menarik dan bermanfaat. Disamping itu, kerajinan turut berkontribusi dalam perkembangan keterampilan motorik halus serta koordinasi antara mata dan tangan anak.[6] Anak-anak adalah penerus bangsa dengan potensi besar dalam kreativitas, imajinasi, dan inovasi. Potensi tersebut harus dikembangkan sejak dini agar tumbuh optimal. Kreativitas anak tidak muncul seketika, melainkan perlu diasah lewat berbagai kegiatan yang melibatkan eksplorasi, eksperimen, dan pengalaman nyata.[7] Salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter kreatif adalah melalui kegiatan seni dan budaya. Kegiatan membangun karakter kreatif tersebut dapat dilakukan dengan praktik langsung kepada siswa yang berupa pembuatan kipas dari kertas origami dan stik es krim. [8]

Prakarya adalah mata pelajaran yang penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan. Mata pelajaran ini mendidik siswa bagaimana membuat barang yang berguna, aestethic, dan layak secara komersial, sambil menawarkan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Definisi lain melihat prakarya sebagai proses pendidikan yang menekankan penciptaan, kebaruan, dan kecakapan. Kegiatan ini juga dapat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. [9] Selain itu Pembelajaran prakarya adalah sebuah mata pelajaran yang memiliki ciri khusus sebab menekankan proses belajar melalui kegiatan langsung (learning by doing). Peserta didik tidak sekadar memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam wujud karya yang nyata. Kegiatan semacam memotong, merangkai, menjahit, membentuk, dan mengolah bahan meliputi koordinasi otot, kepekaan indera, serta ketelitian, sehingga begitu relevan untuk pengembangan keterampilan motorik. [10] Untuk memperluas wawasan dan keterampilan siswa yang terlibat dalam setiap program pemberdayaan, diperlukan serangkaian pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka.[11]

Kondisi tersebut mendorong kami untuk melakukan pelaksanaan aktivitas pembuatan kipas dengan bahan kertas origami dan stik es krim di kelas 5 UPT SPF SD Inpres Kera-kera. Aktivitas kreatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan proyek yang ditujukan untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik, serta memperkuat potensi kreativitas dan keterampilan praktis mereka sejak usia dini. Melalui aktivitas ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk menciptakan sebuah produk nyata, tetapi juga dilatih untuk berfikir secara kreatif, bekerja secara terstruktur, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan pemikiran mereka melalui seni dan kerajinan. Dalam aktivitas penciptaan, inovasi konsep seni lukis atau seni patung, contohnya, dapat dilakukan dengan sangat sederhana melalui teknologi digital (Zulkifli, dkk., 2020). Proses ini memudahkan eksplorasi beragam alternatif bentuk, melakukan distorsi, deformasi, serta abstraksi, hingga menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak terduga. Konsep penciptaan menjadi lebih beragam melalui berbagai perumitan bentuk. Apalagi dalam area desain produk [12] Merujuk pada masalah ini, program pendampingan ini dirancang untuk mengasah kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kera-Kera melalui pembuatan kipas sederhana yang terbuat dari kertas origami dan stik kayu, serta menawarkan rujukan bagi guru siswa dengan media pembelajaran prakarya yang terjangkau dan gampang diterapkan.

Strategi yang digunakan dalam aktivitas ini meliputi: persiapan bahan dan alat, serta penciptaan karya untuk media ekspresi dan imajinasi siswa. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang setara untuk mencoba, bereksperimen, dan menciptakan kipas yang khas sesuai imajinasi mereka masing-masing. Proses pembuatan kipas direncanakan secara bertahap, dimulai dari melipat kertas origami mengikuti pola yang sudah ditentukan,

menyusun lipatan dengan teratur, hingga menempelkan stik es krim sebagai pegangan kipas agar hasil karya yang dihasilkan dapat berfungsi dengan baik.

Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan pembuatan kipas dari kertas origami dan stik es krim di kelas 5 UPTD SPF SD Inpres Kera-kera, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dampaknya terhadap minat berkarya serta kreativitas siswa. Aspek yang dikaji meliputi latar belakang pemilihan kegiatan, metode yang digunakan, respons siswa, dan hasil yang dicapai, termasuk peningkatan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan semangat belajar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran prakarya yang inovatif dan menyenangkan, khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program praktek lapangan di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassa, Provinsi Sulawesi Selatan melaksanakan program kerja yakni pengabdian pembuatan kipas kertas yang terbuata dari kertas origami dan stik ice cream. Pendampingan ini melibatkan 19 siswa di kelas V dan dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2026 selama. ±70 menit dalam satu sesi. Media yang digunakan meliputi contoh kipas yang sudah jadi sebagai model acuan, lembar langkah-langkah pembuatan bergambar, serta alat dan bahan berupa kertas origami, stik es krim, gunting, lem, benang, dan double tip.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap perencanaan, yaitu penyiapan bahan dan alat oleh siswa. Kedua, tahap pelaksanaan, yang diawali dengan pemberian arahan dan pembagian siswa ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang, masing-masing didampingi oleh satu mahasiswa magang yang memberikan demonstrasi langsung, praktik terarah, serta bimbingan individu saat siswa mengalami kesulitan pada tahap melipat, mengikat, dan menempel. Ketiga, tahap evaluasi, yang dilakukan melalui observasi langsung oleh mahasiswa pendamping terhadap tiga indikator, yaitu (1) kemampuan siswa menyelesaikan tahapan pembuatan karya secara mandiri, (2) tingkat antusiasme/partisipasi siswa selama kegiatan, dan (3) kemampuan kerja sama dalam kelompok.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2026, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membuat kipas sederhana dari kertas origami dan stik ice cream sebagi upaya menumbuhkan kekreativitas siswa.

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap, (1) tahap perencanaan, pada tahap ini siswa menyiapkan bahan dan alat. (2) Tahap pelaksanaan proses pembuatan kipas dilakukan dengan langkah-langkah melipat kertas origami hingga menghasilkan lipatan yang mirip dengan akordeon, mengikat bagian tengah lipatan menggunakan benang, menempelkan kertas yang sudah dibentuk pada stik es krim dengan menggunakan lem dan double tip, sampai pada tahap akhir yaitu merapikan bentuk kipas. Dengan diadakan pembagian kerja sama tim, siswa memiliki kesempatan untuk menghormati sudut pandang orang lain, menumbuhkan rasa empati, serta meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.[13] Di sisi lain, tujuan dari pendidikan seni adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi, kreativitasi, kesopanan, dan hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam, serta untuk meningkatkan keterampilan.[14] Selain itu, proses belajar seni visual di sekolah juga berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam aktivitas berkarya, pelajar diajarkan untuk menghargai kreasi orang lain, berkolaborasi dalam proyek seni, serta memahami ragam estetika dari berbagai latar belakang budaya.[15]



Gambar 1. Pemberian arahan Gambar 2. Penyampainan materi dan langkah-langkah



Gambar 3. Pembuatan Kipas



Gambar 4. Foto bersama peserta didik dan hasil pembuatan kipas.

Tabel 1. Hasil observasi sebelum dan sesudah kegiatan

No	Nama Siswa	Mampu menyelesaikan tahapan secara mandiri	Menunjukkan antusiasme tinggi	Mampu bekerja sama dalam kelompok	Berhasil menyelesaikan produk
1.	Adila Ardani	Tidak	Kurang	Kurang	Ya
2.	Alika Patiwi	Ya	Ya	Ya	Ya
3.	Andi Raditya	Tidak	Kurang	Tidak	Ya
4.	Arsyila Nur Farzana	Tidak	Ya	Tidak	Ya
5.	Asyifa Al Naira	Ya	Ya	Ya	Ya
6.	Khusnul Fatimah	Ya	Ya	Ya	Ya
7.	Mufliha Idris	Ya	Ya	Ya	Ya
8.	Muh Alif	Ya	Ya	Ya	Ya
9.	Muh Gibran Alvaro	Ya	Ya	Ya	Ya
10.	Muhammad Dzul Rafi	Ya	Ya	Ya	Ya
11.	Muhammad Edwin	Ya	Ya	Ya	Ya
12.	Muhammad Kenzie	Ya	Ya	Ya	Ya
13.	Muhammad Khabyir	Ya	Ya	Ya	Ya
14.	Muhammad Saputra	Ya	Ya	Ya	Ya
15.	Muhammad Syarief	Ya	Ya	Ya	Ya
16.	Muhammad Nur Hidaya	Ya	Ya	Ya	Ya
17.	Raya Putri	Ya	Ya	Ya	Ya
18.	Sakinah Sinar	Ya	Ya	Ya	Ya
19.	Sinar	Ya	Ya	Ya	Ya

Tahap ke (3) yaitu, evaluasi kegiatan ini dapat memberikan pelatihan kepada siswa kelas V mengenai pembuatan karya seni rupa 3D untuk meningkatkan kreativitas, dapat merangsang kreativitas siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk pengembangan dirinya. Melalui kegiatan ini semua peserta didik diharapkan mampu mengembangkan skill kreativitas dan keterampilan yang dimiliki. Semua peserta didik juga sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan pendampingan dari awal hingga berakhirnya kegiatan pendampingan keterampilan prakarya siswa melalui pembuatan kipas sederhana berbahan stik kayu.

Perubahan ini nampak, contohnya, pada siswa yang di awal kegiatan sering mengajukan pertanyaan ulang tentang langkah pengerjaan. Namun, pada akhir proses, mereka mampu menyelesaikan tugas melipat dan menempel tanpa perlu arahan tambahan dari pendamping. Beberapa siswa juga terlihat saling membantu teman dalam kelompok yang mengalami kesulitan, yang menunjukkan peningkatan solidaritas, selain juga kreativitas individu. Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga mendorong perkembangan motorik halus siswa melalui aktivitas melipat dan mengikat, serta melatih kerjasama lewat pembagian tugas dalam kelompok, yang memberi kesempatan bagi siswa untuk menghargai pandangan orang lain dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Kelebihan dari kerajinan kipas yang terbuat dari kertas origami dan stik ini terletak pada bahan yang mudah diperoleh dan terjangkau. Hal ini memungkinkan semua siswa untuk membuatnya tanpa membutuhkan alat khusus, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Produk yang dihasilkan juga memiliki nilai kegunaan sebagai kipas yang dapat digunakan sehari-hari, sehingga dapat memotivasi siswa karena produk tersebut benar-benar berguna. Namun, di sisi lain, kekurangan dari kerajinan ini adalah daya tahannya yang cukup rendah karena bahan kertas mudah rusak akibat air atau penggunaan yang berulang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembuatan kipas kertas berbahan stik kayu di kelas V UPT SPF SD Inpres Kera-Kera yang dilaksanakan pada 29 Mei 2026 berhasil meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan karya secara mandiri serta rasa percaya diri mereka dalam berkarya. Dari total 19 siswa peserta, seluruhnya berhasil menyelesaikan produk kipas masing-masing, menunjukkan efektivitas metode demonstrasi langsung, praktik terarah, dan bimbingan individu yang diterapkan. Kegiatan ini dapat dijadikan acuan pembelajaran prakarya berbasis proyek dengan bahan murah dan mudah didapat. Untuk pengembangan lanjutan, disarankan penggunaan bahan yang lebih tahan lama seperti tekstil atau material daur ulang, serta pelaksanaan evaluasi dalam beberapa sesi untuk melihat perkembangan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

Keuntungan dari aktivitas ini terletak pada penggunaan material yang sederhana, terjangkau, dan mudah didapat, sehingga bisa diakses oleh semua siswa tanpa kecuali, termasuk mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang baik. Produk yang dihasilkan juga memiliki kegunaan praktis sebagai kipas yang bisa digunakan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa karena hasil karya mereka benar-benar berguna. Di sisi lain, terdapat kelemahan yang harus diperhatikan yaitu ketahanan produk yang cukup rendah karena bahan kertas rentan terhadap air dan kerusakan akibat penggunaan yang berulang. Selain itu, kegiatan yang berlangsung dalam satu sesi terbatas belum memadai untuk menilai perkembangan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Jusmaniar Nonci atas bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman magang yang telah berkontribusi dalam penyususnan dan penerbitan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada UPT SPF SD Inpres Kera-kera yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan keterampilan prakarya dikelas V.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. P. A. Siregar, N. D. Qoyyimah, A. Surayya, S. Y. N. F. Nasution, and D. Y. Siregar, “Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa pentingnya magang pendidikan dalam pendidikan tinggi serta memberikan informasi yang mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh magang pendidikan terhadap,” vol. 2, no. 1, 2024, doi: https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.567.

[2] D. Syukriady, H. A. S, and E. Nurdiansyah, “Pendampingan Program Magang Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Dan Optimalisasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendahuluan,” vol. 6, no. 1, pp. 228–243, 2026, doi: https://doi.org/10.34697/jai.v6i1.3038.

[3] E. P. Sari, L. A. Manafe, and D. R. Elisabeth, “Efektivitas Program Magang dalam Mendukung Pencapaian Kompetensi dan Peningkatan Keterampilan (Skill) Mahasiswa Endah Puspita Sari, Leonard Adrie Manafe, Damarsari Ratnasahara Elisabeth Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia,” vol. 12, pp. 202–210, 2026, doi: https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1131.

[4] F. Jamaludin, Ujang, Pribadi, Reksa, Adya, Mulyawati, “Karakteristik Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar,” vol. 09, 2023, doi: https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1131.

[5] R. A. Hamzah, “Pendampingan Lokakarya Disiplin Positif pada Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng,” vol. 02, no. 02, pp. 185–194, 2024, doi: https://doi.org/10.468880/methabdi.Vol4No1.pp44-50.

[6] K. Hanum, Bethriza, Norita, Defi, Hayu, “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembuatan Kerajinan,” vol. 9, no. 1, pp. 99–106, 2025, doi: DOI: https://doi.org/10.36587/wasananyata.v9i1.1992.

[7] I. M. Raihan, Muhammad, Adam, Nurwahyuni T, "PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN KERAJINAN TANGAN STIK ES KRIM DI DESA SALUMPAKU KABUPATEN DONGGALA," vol. 3, no. 2, pp. 419–425, 2025, doi: DOI: https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2168.

[8] U. N. Raya, L. Maulida, and S. U. Rizal, "MELALUI PEMBUATAN KIPAS DENGAN MOTIF BATIK," vol. 3, no. 2, 2024, doi: DOI: https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2349.

[9] J. Z. Rachman and S. Maulidya, "Pembelajaran Prakarya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas Siswa di MTsN 8 Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , Indonesia kemampuan siswa yang paling penting saat menilai pembelajaran prakarya . Dalam," vol. 3, 2025, doi: https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3502.

[10] A. Salsahena, R. D. Fadilah, and Y. D. Pratiwi, "PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKARYA TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA," J. CENDEKIA Pendidik., vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2026.

[11] D. Mutu, P. Dagang, A. B. Seta, R. Fadli, and S. Mulyani, "Pelatihan Pembuatan Packaging Paper Bag Untuk Meningkatkan Penjualan," vol. 2, no. 3, pp. 258–261, 2023, doi: DOI: https://doi.org/10.59025/js.v2i3.113.

[12] J. S. Rupa and U. N. Medan, "Gondang : Jurnal Seni dan Budaya Seni Rupa di Era Disrupsi : Visual Arts in the Disruption Era : Impacts of Technology in the Social World of Visual Arts," vol. 5, no. 1, pp. 134–142, 2021, doi: DOI: https://doi.org/10.24114/gondang.v5i1.24964.

[13] S. I. Rahmah et al., "Perkembangan Riset Keterampilan Sosial Siswa SD di Indonesia : Tinjauan Literatur Sistematis (2020-2025)," no. April, pp. 188–203, 2026, doi: 10.47709/educendikia.v6i01.8156.

[14] A. Purnaningtyas, J. Sendratasik, U. N. Semarang, S. Suharto, J. Sendratasik, and U. N. Semarang, "Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya smp", doi: DOI: https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56.

[15] S. A. Azzahrah, "Fungsi Seni Rupa dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Sekolah," vol. 3, no. 2, pp. 560–571, 2025, doi: DOI: https://doi.org/10.64688/jpe.v3i2.65.